

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai variabel independen yaitu rasio likuiditas (rasio CACL), rasio profitabilitas (rasio NITA), rasio *leverage* (rasio TLTA), rasio aktivitas (rasio ITO), rasio pertumbuhan (*sales growth*), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 60 data perusahaan selama 4 tahun masa penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas (CACL), rasio profitabilitas (NITA) dan rasio *leverage* (TLTA) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).
2. Variabel independen terkait dengan rasio aktivitas (ITO), rasio pertumbuhan (*sales growth*), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

3. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kondisi *financial distress* sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
4. Variabel independen pada mekanisme *good corporate governance* secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, hal ini disebabkan karena perusahaan pertambangan yang dijadikan objek dari penelitian ini memiliki pemisahan kepemilikan yang baik, dimana *principal* memerintah *agent* untuk mengambil suatu keputusan terbaik bagi prinsipalnya. Dengan demikian perusahaan pertambangan memiliki tata kelola yang cukup baik dalam mengantisipasi terjadinya *financial distress*.

B. Saran

Penelitian mengenai kondisi *financial distress* perusahaan selanjutnya, diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih signifikan dan berkualitas, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Periode waktu pengamatan sampel yang lebih lama agar dapat terlihat dengan jelas perkembangan perusahaan setelah mengalami kesulitan keuangan.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian selanjutnya dapat difokuskan tidak hanya pada perusahaan pertambangan, tetapi dapat menggunakan perusahaan lain yang lebih luas.

3. Penggunaan variabel lain yang memiliki keterkaitan terhadap kondisi *financial distress*. Kontribusi penelitian ini dengan menggunakan variabel rasio CACL, rasio NITA, rasio TLTA, rasio ITO, rasio *sales growth*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi terhadap kondisi *financial distress* sebesar 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat dijadikan variabel independen untuk melihat kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang harus diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini difokuskan pada selama tahun pengamatan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dan perusahaan yang memiliki informasi terkait dengan variabel independen.
2. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada tipe atau kelompok perusahaan lainnya.
3. Sampel yang terpilih relatif sedikit sehingga lima dari delapan variabel independen dalam penelitian ini ditolak atau tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.